

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KEMENTERIAN AGAMA (SIMPATIKA): MENGGUNAKAN TAM MODEL

Siska Yulia Defitri¹, Silvia Darawati², Juita Sukraini³
^{1,2,3}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Corresponding Author: siskayd023@gmail.com

Article History

Received: 11-09-2022

Revised: 28-09-2022

Accepted: 14-10-2022

Keywords:

*Perception of Ease of Use,
Perception of Significance,
Perception User Satisfaction,
Implementation of SIMPATIKA*

ABSTRACT:

This study aims to determine: (1) The effect of Perceived Ease of Use on the application of SIMPATIKA in Madrasas throughout the Solok District; (2). The Influence of Perception of Utilization on the application of SIMPATIKA in Madrasas throughout the Solok District; (3) The Influence of User Satisfaction Perception on the application of SIMPATIKA in Madrasas throughout the Solok District; (4) The effect of Perception of Ease of Use, Perception of Use and Perception of User Satisfaction simultaneously on the application of SIMPATIKA. This research was conducted at Madrasas in Kab. Solok MI level. MTs and MA. The data used are primary data. In this study using the philosophy of positivism with the Associative approach. The results showed that: (1) Perception of Ease of use had no effect on the application of SIMPATIKA in Madrasas in the District of Solok; (2) Perception of Utilization does not affect the application of SIMPATIKA in Madrasas in the District of Solok (3) Perception of User Satisfaction influences the Application of SIMPATIKA in Madrasas in the District of Solok (4) Perception of Ease of Use, Perception of Usage and Perception of User Satisfaction simultaneously affect the application of SIMPATIKA in Madrasas throughout the District.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Bagi Guru Tetap Bukan Pegawai Negeri Sipil yang Belum Memiliki Jabatan Fungsional Guru dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/PMK.051/2010 tentang Tata Cara Pembayaran Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor Kepala Kantor Kementerian menjadi dasar untuk mempermudah kelengkapan data dalam penerimaan tunjangan profesi guru dan melaksanakan perencanaan pendidikan nasional serta peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pengelola, dan *administrasi public* untuk membangun pendidikan nasional. Untuk tercapainya

tujuan strategis pembangunan pendidikan tersebut maka diciptakan berbagai sistem informasi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan data pendidikan.

Dalam Peraturan Kementerian Agama No: DJ.I/PP.00.6/3541/2015 pada tanggal 20 September 2015 tentang penggunaan sistem pendataan pendidikan dan tenaga kependidikan pada binaan Rektorat Pendidikan Madrasah. Rektorat Pendidikan Madrasah menginstruksikan kepada seluruh PTK (Pendidik Tenaga Kependidikan) diwilayah binaan Departemen Pendidikan Agama untuk melaksanakan *verifikasi* dan *validasi* data Tunjangan Guru Sertifikasi dan Tunjangan *Insentif*, program layanan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) yang berlangsung mulai pada tanggal 28 september 2015 proses keaktifan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK) dilaksanakan secara mandiri, berjenjang dan pengelolaan data pendidik menjadi tanggung jawab Operator Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA). Dalam mengerjakan aplikasi tersebut terdapat beberapa tahapan mulai dari pegisian Jadwal Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK), pelaporan absensi, Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT), Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK) sampai dengan Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerimaan Tunjangan (SKAKPT).

Essy Desmayanti (2012), menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem seperti Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan. Ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan terhadap menggunakan sistem (Rosly & Khalid, 2018). Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi tidak yang memerlukan usaha yang besar, artinya mudah untuk digunakan, sementara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) juga salah satu faktor dalam menentukan suatu sistem itu diterima atau tidak. Pengguna berpendapat bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) akan bermanfaat bagi mereka dalam menentukan kelayakan penerimaan tunjangan sertifikasi guru dan penerimaan tersebut membuat mereka tertarik dalam penggunaan aplikasi tersebut.

LANDASAN TEORI.

Technology Accptance Model (TAM) merupakan suatu pedoman atas penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna, (Lusiono & Suharman, 2017). *Technology Accepted Model* (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan merupakan model yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian sistem informasi, karena menghasilkan validitas yang baik (Cokro, 2010). TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived easy of use*), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

Menurut Laksana (2015), Persepsi kemudahan penggunaan merupakan kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi tidak yang memerlukan usaha yang besar. Selain itu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) juga salah satu faktor dalam menentukan suatu sistem itu diterima atau tidak. Pengguna berpendapat bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) akan bermanfaat bagi mereka dalam menentukan kelayakan penerimaan tunjangan sertifikasi guru dan penerimaan tersebut membuat mereka tertarik dalam penggunaan aplikasi tersebut Menurut Situmorang (2016), semakin besar ketertarikan mereka menggunakannya maka semakin besar juga manfaat yang di dapatkan oleh pengguna.

Pengguna cenderung untuk menggunakan atau tidak suatu aplikasi yang dianggap sebagai sesuatu yang mereka yakini akan membantu kinerja mereka dalam melakukan pekerjaan. Semakin baik suatu kualitas sistem dan kualitas informasi maka kepuasan

pengguna akan semakin meningkat (Situmorang, 2018). Hasil penelitian dilakukan oleh Kusumah (2018), bahwa dari tingkat kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi secara simultan terpenuhi dari aspek *content, accuracy, format, ease dan timeline*, tetapi secara individual tidak terpenuhi dari aspek *accuracy, format, dan timelines*.

Menurut Situmorang (2016), Persepsi Kebermanfaatan memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan penggunaan Sistem, Persepsi kemudahan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan penggunaan Sistem, Persepsi kepuasan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan penggunaan Sistem. Selain itu persepsi kerumitan memiliki hubungan yang sangat kuat dan negatif dengan penggunaan Sistem, dan persepsi resiko memiliki hubungan yang sangat lemah dan negatif dengan penggunaan Sistem. Ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan terhadap menggunakan sistem (Rosly & Khalid, 2018).

Menurut Yulianto (2011), Persepsi mengenai kemudahan penggunaan dalam suatu teknologi dapat diartikan sebagai suatu penilaian dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) merupakan tingkat percaya seseorang dalam menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang besar, artinya mudah untuk digunakan, (Laksana, Astuti, & Dewantara, 2015). Sedangkan (Lusiono & Suharman, 2017), mengatakan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) merupakan suatu pedoman dalam proses pengambilan keputusan. Menurut (Priambodo & Prabawani, 2016), menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan akan kemudahan penggunaan, dimana Pengguna (*user*) percaya bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Menurut (Agustina, 2018) persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) itu sendiri mempunyai 4 indikator antara lain :

1. Penggunaan akan lebih mudah untuk di pelajari cara penggunaannya.
2. Susunan Menu jelas dan mudah dipahami.
3. Mudah beradaptasi.
4. Mudah untuk menjadi terampil

Menurut Toly (2014), Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) berasal dari Bahasa Latin “*satis*” yang berarti cukup baik dan *facio* yang memiliki arti melakukan atau membuat, sehingga secara etimologi kata kepuasan (*satisfaction*) memiliki definisi upaya pemenuhan sesuatu. Kepuasan dari pengguna sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa senang pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Gede, Trenida, & Dwirandra, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Supatmi (2016), Kepuasan merupakan istilah evaluative yang mendeskripsikan suatu sikap suka atau tidak suka atau keadaan emosional. Kepuasan Penggunaan merupakan seberapa senang pemakai dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Kharisma & Juliarsa, 2017). Artinya kepuasan pemakai sistem menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang dioperasikan maka semakin tinggi kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut. Menurut (Sri & Putra, 2019), menyatakan Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan Sistem. Sedangkan penelitian dari Fran S & Pulasna P (2016), menunjukan bahwa Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penggunaan Sistem. Menurut (Sup & Choli, 2017) menyatakan bahwa Persepsi Kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Sistem.

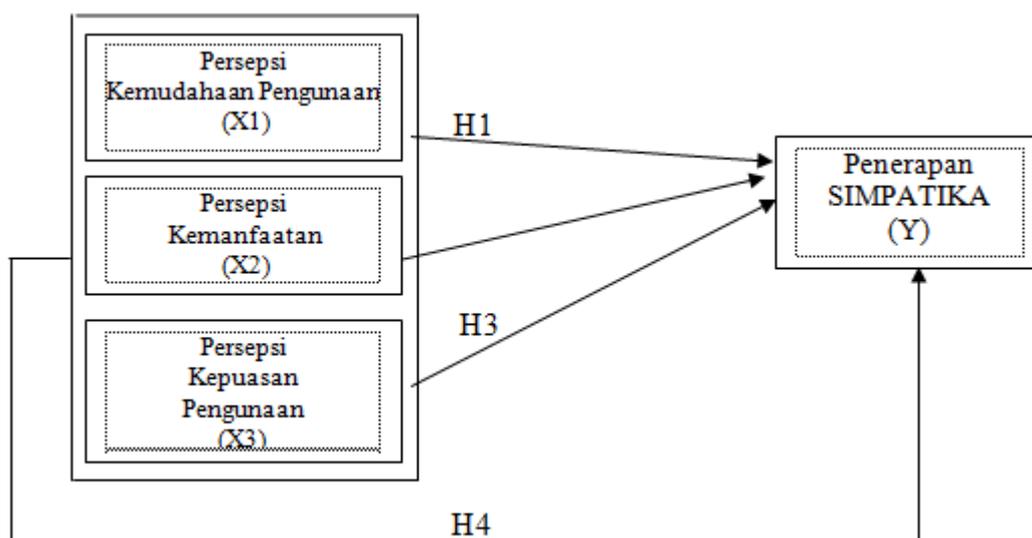
Kepuasan pengguna ini berhubungan dengan kesuksesan kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Kelayakan sistem memiliki

pengaruh dominan terhadap kepuasan pengguna, hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah sistem layak sebagai sarana pengelola sehingga menimbulkan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna (Agustina, 2018). Sedangkan penelitian dari Chri & Mat (2011), menyatakan bahwa Persepsi Kepuasan tidak mempengaruhi Penggunaan sistem.

Menurut Safitri (2016), Persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, kepuasan pengguna dan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan sistem. Penelitian lain juga menyatakan bahwa, Persepsi kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kepuasan Pengguna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Sistem. (Indah. A, 2017). Menurut Fatly (2011), menyatakan Persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, kepuasan pengguna tidak berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan sistem.

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap Penerapan SIMPATIKA di Sekolah Madrasah Se-Kab.Solok
- H2 : Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap Penerapan SIMPATIKA di Sekolah Madrasah Se-Kab. Solok.
- H3: Persepsi Kepuasan Pengguna berpengaruh terhadap Penerapan SIMPATIKA di Sekolah Madrasah Se-Kab. Solok.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan *Assosiatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Operator SIMPATIKA di Sekolah Madrasah Se-Kab. Solok yang berjumlah 62 Madrasah terdiri dari: MI, MTs dan MA. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Pengujian dilakukan dengan pengujian instrumen antara lain: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolieraritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan Koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data atau informasi awal yang menjadi bahan penelitian dipaparkan sebelum pengujian dan analisis dilaksanakan. Informasi awal dari penelitian ini berwujud tanggapan responden atas pernyataan dalam kuesioner. Data yang telah dikonversi skornya selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas guna membedakan pertanyaan yang dikategorikan valid dan tidak terpenuhi validitasnya. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan hasil yang valid, sehingga data siap digunakan dalam uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan Koefisien determinasi (R^2).

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak, hasil validitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan/ Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	Ket
1	Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>) X1	X1.1	0,902	Valid
		X1.2	0,924	Valid
		X1.3	0,921	Valid
		X1.4	0,917	Valid
2	Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) X2	X2.1	0,802	Valid
		X2.2	0,910	Valid
		X2.3	0,816	Valid
		X2.4	0,881	Valid
		X2.5	0,878	Valid
		X2.6	0,657	Valid
3	Persepsi Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>) X3	X3.1	0,915	Valid
		X3.2	0,908	Valid
		X3.3	0,954	Valid
		X3.4	0,929	Valid
4	Penerapan SIMPATIKA (Y)	Y1	0,837	Valid
		Y2	0,594	Valid
		Y3	0,748	Valid
		Y4	0,539	Valid
		Y5	0,901	Valid
		Y6	0,829	Valid
		Y7	0,844	Valid
		Y8	0,767	Valid
		Y9	0,792	Valid
		Y10	0,770	Valid
5	Penerapan SIMPATIKA (Y)	Y1	0,843	Valid
		Y2	0,619	Valid
		Y3	0,742	Valid
		Y4	0,554	Valid
		Y5	0,912	Valid
		Y6	0,829	Valid
		Y7	0,848	Valid
		Y8	0,782	Valid
		Y9	0,772	Valid
		Y10	0,782	Valid
		Y11	0,843	Valid

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 22.0 (2020)

Pengujian dalam penelitian ini dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha (α) dari masing-masing instrumen variabel, yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik stabilitas skor-skor pernyataan atau jawaban dalam satu faktor. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, hasil reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	0,929
Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	0,905
Persepsi Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	0,945
Penerapan SIMPATIKA (Y)	0,909

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 22.0 (2020)

Analisis Regresi Linear Berganda Pengujian regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing dari variabel independent berpengaruh kepada variabel dependent. Hasil uji Regresi berganda terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13.703	3.170	
	Persepsi Kemudahan penggunaan	.534	.298	.275
	Persepsi Kemanfaatan	-.017	.325	-.011
	Persepsi Kepuasan Pengguna	1.056	.322	.527

a. Dependent Variable: Penerapan SIMPATIKA

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 22.0 (2020)

Berdasarkan data hasil olahan pada tabel 4.16 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,703 + 0,534 X_1 - 0,017 X_2 + 1,056 X_3 + \epsilon$$

Uji signifikansi parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individual berpengaruh terhadap Y, dengan membandingkan $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$. Pada penelitian ini terdapat t tabel menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n - k$ dimana jumlah sampel (n) = 62 dan variabel independen (k) = 3, jadi df dapat dihitung $62 - 3 = 59$ dengan $df = 2,001$, $|t \text{ hitung}| > 2,001$. dan nilai probabilitas signifikan $< (0,05)$. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.703	3.170		4.323	.000
	Persepsi Kemudahan penggunaan	.534	.298	.275	1.790	.079
	Persepsi Kemanfaatan	-.017	.325	-.011	-.052	.959
	Persepsi Kepuasan Pengguna	1.056	.322	.527	3.278	.002

a. Dependent Variable: Penerapan SIMPATIKA

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 22.0 (2020)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing dari variabel independen yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) X1, Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) X2 dan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) X3 terhadap variabel dependen yaitu penerapan SIMPATIKA dapat dilihat melalui nilai dari signifikan dari tiap variabel sebagai berikut:

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) X1

Hasil uji t untuk variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) diperoleh nilai sebesar $|1,790|$ dengan tingkat signifikan sebesar $|0,079|$ dengan batas signifikansi 0,05, sehingga di dapatkan t hitung $|1,790| < t$ tabel 2,001 dan nilai probabilitas signifikan sebesar $|0,079| > 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) tidak berpengaruh terhadap penerapan SIMPATIKA.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fran, S & Pulasna, P (2016) menyatakan kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan system, dan penelitian yang dilakukan oleh Sup & Choli (2017), menyatakan Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018), yang bertolak belakang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Operator SIMPATIKA di Madrasah sekabupaten Solok dalam dalam menggunakan sistem berdasarkan kebutuhannya atau manfaat yang didaptkannya tanpa memikirkan sistem itu mudah digunakan maupun tidak mudah.

b. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) X2

Hasil uji t untuk variabel Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) diperoleh nilai sebesar $|0,052|$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,959 dengan batas signifikansi 0,05, sehingga di dapatkan t hitung $|0,052| < t$ tabel 2,001 dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,959 > 0,05$, dengan demikian persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penerapan SIMPATIKA.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sri & Putra (2019) yang menyatakan Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan Sistem. Sedangkan penelitian yang mendukung penelitian ini oleh Fran S & Pulasna.P (2016), menunjukan bahwa Persepsi Kemanfaatan (*Perceived*

Usefulness) tidak berpengaruh terhadap penggunaan Sistem dan penelitian yang dilakukan oleh Sup &Choli, (2017) menyatakan bahwa Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh terhadap penerapan Sistem.

c. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) X3

Hasil uji t untuk variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) diperoleh nilai sebesar $|3,278|$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 dengan batas signifikansi 0,05, sehingga di dapatkan t hitung $|3,278| > t$ tabel 2,001 dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh terhadap penerapan SIMPATIKA.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novian ini (2012), yang menyatakan bahwa kepuasan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Operator SIMPATIKA di Kabupaten Solok merasa puas dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan dalam sebuah sistem informasi seperti kualitas dari SIMPATIKA dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMPATIKA.

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Independen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent (bebas) memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (terikat). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table 7 dibawah ini:

Tabel 6. Uji KoefisienDeterminasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.529	.505	3.219

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kepuasan Pengguna, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan

b. Dependent Variable: Penerapan SIMPATIKA

Sumber : Pengolahan data statistik SPSS versi 22.0 (2020)

Terlihat bahwa Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) X1, Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) X2 dan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) X3 didapatkan nilai *Adjusted R Square* (Koefesien determinasi) sebesar 50,5 % yang artinya berpengaruh anantara variabel indenpenden (X) dengan Variabel dependen (Y). Sisanya 49,5 % di pengaruhi oleh variabel lain selain Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) X1, Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) X2 dan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) X3. Variabel lain tersebut antara lain: Kecepatan, Keamanan, Kerahasiaan serta kesiapan (Devina Shelby, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya Pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap penggunaan penerapan SIMPATIKA selama menggunakan SIMPATIKA.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) X1, Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) X2, tidak ada pengaruhnya terhadap penggunaan penerapan SIMPATIKA karena selama menggunakan

SIMPATIKA Operator tidak menemukan kesulitan yang berarti. Operator SIMPATIKA yang menjadi responden dalam penelitian mayoritas sudah lama menggunakan SIMPATIKA, sehingga mereka belum dapat merasakan kesulitan dalam penerapan SIMPATIKA. Operator tidak menemukan kesulitan yang berarti. Operator SIMPATIKA yang menjadi responden dalam penelitian mayoritas sudah lama menggunakan SIMPATIKA, sehingga mereka belum dapat merasakan kesulitan dalam penerapan SIMPATIKA.

Kepuasan pengguna didefinisikan sebagai tingkat kepuasan dalam penerapan SIMPATIKA rasa puas dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan dalam sebuah sistem informasi seperti kualitas yang menjamin privasinya dari SIMPATIKA dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem SIMPATIKA rasa puas timbul dari adanya manfaat yang dihasilkan oleh SIMPATIKA maka akan memunculkan sikap positif terhadap teknologi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, A. M. (2018). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepuasan Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan IAIN Surakarta).
- [2] Ardhiyani, L. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.Com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory of Planned Behavior (Tpb) Di SMA Negeri 7 Yogyakarta.
- [3] Alsoofi, A., & Ali, H. (2014). Customers' Perception of M-B Anking Adoption I N K Ingdom O F B Ahrain : A N E Mpirical Assessment of A N E Xtended T Am Model. 6(1), 1–13.
- [4] Chri & Mat, (2011) Antecedents and Consequences of User Satisfaction with an e-Learning Portal International Journal of Digital Society (IJDS), 18 (2), 1-18
- [5] Eko Supatmi. (2016). Pengaruh pelatihan, kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja karyawan. 7(1), 25–37.
- [6] Fran, S & Pulasna, P (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM)
- [7] Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. 9(3), 196–209.
- [8] Fonchamnyo, D. C. (2013). Customers' Perception of E-banking Adoption in Cameroon : An Empirical Assessment of an Extended TAM. 5(1), 166–176. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n1p166>
- [9] Fatly (2011) Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and user TAM of Information Techonology International Journal of Digital Society (IJDS), 20.(4) 1-23.
- [10] Ferda, A., & Corresponding, Ç. (2011). The Acceptance of Tax Office Automation System (VEDOP) By Employees : Factorial Validation of Turkish Adapted Technology Acceptance Model (TAM). 3(6), 107–116. <https://doi.org/10.5539/ijef.v3n6p107>
- [11] Gede, I. P., Trenida, T., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Dukungan Manajemen Puncak Memoderasi Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Kemampuan Pengguna Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. 23, 1844–1869.
- [12] Ghozali, H.Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponego
- [13] Ghozali, H.Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: BP UNDIP.
- [14] Ghozali, H.Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: BP UNDIP
- [15] Hansen, J. M., Saridakis, G., & Benson, V. (n.d.). Risk, Trust, and the Interaction of Perceived Ease of Use and Behavioral Control in Predicting Consumers' Use of Social Media for Transactions. 1–34.

- [16] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa, cetakan pertama edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1061
- [17] Kharisma, A. I. M., & Juliarsa. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. 19, 2527–2555.
- [18] Kusumah, E. P. (2018). Technology Acceptance Model (TAM) of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Applications. Integrated Journal of Business and Economics, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.47>
- [19] Laksana, G. B., Astuti, E. S., & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 26(2), 1–8.
- [20] Lusiono, E. F., & Suharman, S. (2017). Analisis penerimaan aplikasi siskeudes di lingkungan pemerintah daerah kabupaten sambas. Jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen bisnis, 5(2), 163. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.535>
- [21] Nurul Citra. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. I, 15–22.
- [22] Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang) Pendahuluan Kajian Teori Perilaku Konsumen. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 5(2), 1–9.
- [23] Romartha Situmorang. (2016). Hubungan Persepsi Kebermanfaatan Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepuasan, Persepsi Kerumitan, Persepsi Risiko Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Penggun.
- [24] Rosly, R. M., & Khalid, F. (2018). Evaluation of the “e-Daftar” System Using the Technology Acceptance Model (TAM). 675–686. <https://doi.org/10.4236/ce.2018.95049>
- [25] Safitri Puput. (2016). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi Kemudahan, kepuasan pengguna, serta Keamanan dan kerahasiaan Terhadap penggunaan E-filing oleh WP Orang pribadi. umn, (1), 1–93
- [26] Sapta, B. P. (2018). Kementerian Agama Indonesia. 3, 67–76.
- [27] Sri, H., & Putra, A. S. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Sistem KKN Online. Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Sistem KKN Online Dengan Pendekatan TAM, 2, 53–58.
- [28] Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- [29] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [30] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [31] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [32] Tampubolon, T. V., & Prabawani. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Manfaat Terhadap Penggunaan Aplikasi Pertamina Go Di Kota Semarang. 1–8.
- [33] Toly, Y. W. dan A. A. (2014). Kepuasan wajib pajak pengguna e-filing.4 (1), 1–13.

- [34] Yulianto, S. E. (2011). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning Dengan Model Tam di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jbti*, II (1), 1–14.